Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan (BIKK) **E-ISSN 2962-4142**
DOI: 10.56741/bikk.v1i02.130 **P-ISSN 2962-5734**



Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Menghadapi Premenopause

[1]Isnaini Nurkholimah*, [1]Ismarwati
Corresponding Author: *iznainino5@gmail.com
[1] Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Premenopause adalah suatu kondisi fisiologi pada perempuan saat memasuki masa penuaan yang ditandai turunnya kadar hormon estrogen pada ovarium. Masa premenopause akan terjadi perubahan, yaitu mulai menurunnya fungsi reproduksi, perubahan hormon, perubahan fisik, maupun perubahan psikis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu menghadapi premenopause di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional dengan metode cross sectional. Penelitian dilakukan di Desa Gulurejo dengan populasi ibu premenopause di Desa Gulurejo yang berumur 40-50 tahun sebanyak 201 orang. Sampel penelitian sebanyak 74 responden yang diambil dengan teknik random sampling dan yang memenuhi kriteria inklusi, eksklusi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan uji korelasi spearman rank. Hasil penelitian tingkat pengetahuan dan sikap cukup sebanyak 48 responden (64.9%), 51 responden (68.9%). Hasil uji statistic menggunakan uji korelasi spearman rank diperoleh nilai p-value = 0,002 (p<0,05) dengan hasil uji keeratan hubungan menunjukkan nilai r = 0,347 (0,200-0,399).

Kata kunci: *Tingkat Pengetahuan, Sikap, Premenopause*

Pendahuluan

Premenopause adalah suatu kondisi fisiologi pada perempuan saat memasuki masa penuaan yang dapat ditandai turunnya kadar hormon estrogen ovarium pada perempuan yang berperan dalam reproduksi seksualitas dan dapat mengganggu aktifitas perempuan, masa premenopause ini biasanya terjadi di usia 40-an [1]. Gejala yang dirasakan oleh perempuan premenopause tersebut meliputi: hot flushes, night sweat (berkeringat pada malam hari), dryness vaginal (kekeringan pada vagina), penurunan daya ingat, insomnia (susah tidur), depresi, cemas, fatigue (rasa lelah), penurunan libido, drypareunia (rasa sakit ketika berhubungan seksual) dan inkontinensia urin [2].

Jumlah penduduk Kecamatan Lendah tahun 2020 berjumlah 40.356 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki 20.116 jiwa dan jenis kelamin perempuan 20.240 jiwa. Penduduk perempuan yang berumur 15-64 tahun berjumlah 13.475 jiwa. Kecamatan Lendah terbagi menjadi 6 kalurahan salah satunya kalurahan Gulurejo yang jumlah penduduknya berjumlah 7.358 jiwa, dengan penduduk laki-laki 3.679 jiwa, penduduk perempuan 3.679 jiwa [3].

Gejala premenopause menurut sebagian perempuan masih dianggap tabu dan banyak dari perempuan premenopause belum mengerti tentang premenopause, akan tetapi sedikit juga dari ibu premenopause yang belum siap berada pada kondisi masa premenopause. Hal tersebut dikarenakan perempuan belum memahami dan kurangnya pengetahuan terkait perubahan perubahan baik fisiologis maupun psikologis pada masa premenopause sehingga menimbulkan sikap-sikap yang tidak nyaman

diusia menjelang menopause [4]. Kesiapan ibu secara psikologis membantu mengurangi dampak buruk pada perempuan yang memasuki masa premenopause. Pengetahuan cukup dan dukungan keluarga diperlukan untuk masa premenopause ini.

Ibu yang tingkat pendidikan formalnya lebih tinggi cenderung akan mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dibanding orang yang tingkat pendidikan formalnya rendah, karena akan lebih mampu dan mudah mengerti apa itu kesehatan serta arti pentingnya kesehatan [5]. Kurangnya pengetahuan ibu premenopause yang dihadapi bisa diberikan penyuluhan atau edukasi tentang persiapan menghadapi masa premenopause dengan cara pemberian materi berupa power point, yang berisikan penjelasan tentang pengertian, tanda-tanda dan gejala, penyebab, dan bagaimana cara menghadapi gejala dan tanda premenopause.

Pemerintah memberikan upaya perhatian kepada perempuan mengenai kesehatan reproduksi dengan mengeluarkan kebijakan dan Strategi Nasional Program Kesehatan Reproduksi pada tahun 2005. Disepakati dua paket pelayanan kesehatan reproduksi melalui kebijakan yang telah ada. Masa premenopause ini menggunakan paket yang ke dua yaitu Paket Kesehatan Reproduksi Komprehensif (PKRK) yang meliputi pencegahan serta penanganan masalah usia lanjut dan termasuk mengenai premenopause.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5-6 Oktober 2021 di Desa Gulurejo, telah didapatkan data bahwa dari 10 ibu premenopause yang berusia 40-50 tahun mengalami tanda dan gejala pemenopause meskipun tidak semua tanda gejala di alaminya. Sebanyak 60% ibu memiliki pendidikan SD dan ada juga yang tidak sekolah sehingga ibu-ibu tersebut tidak tahu bagaimana cara mengatasi yang sedang dirasakan. Sedangkan 40% ibu memiliki pendidikan terakhir SMP, SMA maupun perguruan tinggi mengatakan bahwa mengatasi yang gejala-gejala premenopause dengan ikut senam, menghindari pantangan makanan pada masa premenoapuse serta ada juga yang berkonsultasi kedokter. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di tempat penelitian ini masih banyak ibu premenopause yang belum paham tanda gejala, perubahan serta bagaimana cara menyikapi tanda gejala yang tepat dan juga perubahan yang terjadi pada masa premenopause. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu menghadapi premenopause.

Metode

Metode ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu premenopause di Desa Gulurejo yang berusia 40-50 tahun berjumlah 201 orang dan sampel penelitian ini berjumlah 74 orang.Teknik pengambilan sampel secara teknik random sampling dengan cara acak sederhana dan di hitung berdasarkan rumus slovin. Alat pengumpulan data adalah kuesioner, sumber data diperoleh dari primer. Analisis data univariat menggunakan presentase dan analisis bivariat dengan korelasi *spearman rank.* Penelitian ini telah disetujui dengan nomor surat 1967/KEP-UNISA/II/2022 oleh Komisi Etik Universiats' Aisyiyah Yogayakarta.

Hasil

Karakteristik responden ditunjukkan pada Tabel 1. Pada tabel ini responden dikelompokkan pada beberapa faktor.

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Premenopause

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=74)	Persentase (%)
Umur		
• 40-45 tahun	29	39.2
• 46-50 tahun	45	60.8
Pendidikan		
• Dasar (SMP)	19	25.7
• Menengah (SMA, SMK)	48	64.9
• Perguruan Tinggi (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	7	9.5
Pekerjaan		
• Bekerja	62	83.8
• Tidak Bekerja	12	16.2
Pendapatan		
• Diatas UMR	36	48.6
• Dibawah UMR	38	51.4

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia diantara 46-50 tahun sebanyak 45 orang responden (60.8%), tingkat pendidikan terakhir responden mayoritas adalah lulus sekolah menengah (SMP, SMA/SMK) sebanyak 48 orang responden (64.9%), tingkat pekerjaan responden mayoritas adalah bekerja (wiraswasta, PNS, freelance, dan buruh) sebanyak 62 orang responden (83.8%) sedangkan tingkat pendapatan responden mayoritas < gaji UMR sebanyak 38 responden (51.4%).

Diskripsi data responden tingkat pengetahuan ibu premenopause ditunjukkan pada Tabel 2.

Table 2. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	22	29.7
Cukup	48	64.9
Kurang	4	5.4
Total	74	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden tertinggi yaitu kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 48 orang responden (64.9%) serta tingkat pengetahuan terendah yaitu kategori kurang sebanyak 4 orang responden (5.4%) dalam menjawab pernyataan kuesioner tingkat pengetahuan dalam menghadapi premenopause.

Diskripsi data responden sikap ibu menghadapi premenopause ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memilik sikap kategori tertinggi dalam menghadapi premenopause yaitu sikap cukup, sebanyak 51 orang responden (68.9%) sedangkan sikap responden yang terendah yaitu sikap kurang, sebanyak 7 orang responden (9.5%).

Table 3. Frekuensi Sikap Ibu menghadapi Premenopause

Sikap	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	16	21.6
Cukup	51	68.9
Kurang	7	9.5
Total	74	100

Hasil tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu menghadapi premenopause ditunjukkan pada Tabel 4.

Table 4. Hubungan Tingkat Hubungan dengan Sikap Ibu Menghadapi Premenopause

Tingkat Pengetahuan	Sikap						Total		P *Value*
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	7	31.8	15	68.2	0	0	22	100	
Cukup	9	18.8	35	72.9	4	8.3	48	100	0.002
Kurang	0	0	1	25.0	3	75.0	4	100	
Total	16	21.6	51	68.9	7	9.5	74	100	

Koefisien korelasi 0.347

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden paling banyak responden dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki sikap cukup sebanyak 35 orang responden (72.9%), dari hasil *uji korelasi spearman rank* dengan hasil perhitungan nilai *p value* didapat sebesar 0,002 sehingga (p<0,05), dan bisa dibaca H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu menghadapi premenopause di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kulon Progo.

Pembahasan

A. Tingkat pengetahuan ibu menghadapi premenopause

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil penelitian bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tertinggi yaitu kategori tingkat pengetahuan cukup 48 orang responden (64.9 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [6], yaitu dari 90 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 52 orang responden (57,8%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 orang responden (20,0%). Hal tersebut disebabkan karena seorang perempuan yang berperan hanya sebagai ibu rumah tangga saja tingkat pengetahuan yang dimiliki cenderung tidak banyak perubahan, sedangkan sesorang yang mempunyai aktivitas di luar rumah akan lebih banyak mendapatkan informasi baik, misalnya dari teman bekerja atau teman dalam aktivitas sosial.

Selain itu, penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian [7], menunjukkan bahwa dari 100 orang responden dari penelitiannya, mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 53 orang responden (53%). Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan SMP selain itu pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh umur, pekerjaan dan sumber informasi yang didapat baik dari keluarga, teman dan petugas kesehatan.

Sesuai teori Ref. [8] bahwa pengetahuan diperoleh dari pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuannya akan sesuatu hal akan bertambah. Hal ini di dukung dengan segala sumber informasi yang di dapat oleh ibu premenopause. Pekerjaan seseorang

berpengaruh pada tingkat pengetahuan responden yang sebagian besar bekerja yaitu sebanyak 62 responden (83,8%). Responden mayoritas bekerja (wiraswasta, PNS, freelance, dan buruh). Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Ref. [9], pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, hal ini menunjukkan sebagian besar responden bekerja sehingga menyebabkan ibu untuk mencari informasi tentang premenopause menjadi jarang dilakukan misalnya membaca buku, mencari informasi di media. Ref. [10] mengatakan meskipun begitu, perempuan bekerja banyak mendapatkan pengalaman dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan memyebutkan bahwa manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Pengalaman juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa dapat disimpulkan pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan, sosial budaya, status ekonomi, sumber informasi, dimana faktor-faktor tersebut menjadikan ibu berpengetahuan baik atau berpengalaman kurang tergantung dari bagaimana ibu tersebut menyikapi dengan akal budinya untuk mengenal sesuatu yang belum pernah perempuan premenopause alami sebelumnya.

B. Sikap ibu menghadapi premenopause

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki sikap kategori cukup yaitu sebanyak 51 orang responden (68.9%). Dari hasil penelitian Ref. [11], pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang juga dapat menentukan sikap orang tersebut dalam kehidupannya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Ref. [12] memberikan gambaran bahwa sikap yang cukup dalam mengetahui tentang premenopause dengan tingkat pengetahuannya yang cukup maka semakin banyak pengetahuan yang di peroleh ibu premenopause maka semakin baik pengetahuan yang ibu premenopause miliki. Sehingga ibu akan menunjukan sikap yang baik dan positif terhadap perubahan pada masa premenopaue.

Menurut Ref. [9], sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia social. Sikap di pengaruhi oleh beberapa faktor [13], diantaranya pendidikan, status pekerjaan, umur, diri sendiri, orang lain yang mempengaruhi karena orang tersebut dianggap penting, budaya di masyarakat yang mempengaruhi, media masa, lembaga pendidikan dan institusi keagamaan, serta penyebab emosional. Pendidikan dan status ekonomi memainkan peran penting dalam membantu perempuan mempertahankan kehidupan yang baik dan sehat selama fase pramenopause. Menurut Ref. [14] pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi terjadinya perubahan dari sikap menjadi perilaku, sehingga sebelum menjadi suatu perilaku akan ada perubahan sikap yang berasal dari sebuah pengetahuan.

Ref. [15] mengatakan dengan sikap yang cukup maka seseorang pada saat mengalami perubahan fisik menjelang menopause akan melakukan sesuatu atau kegiatan untuk mengatasi perubahan tersebut. Hasil penelitian tersebut didukung hasil penelitian Ref. [5] yaitu responden dengan memiliki sikap kategori cukup membuat perempuan premenopause merasa lebih nyaman, membawa

kegembiraan ketika mengalami perubahan organ reproduksi sebagai pengalaman fisiologis yang harus dialami semua perempuan dalam kehidupan reproduksinya.

Sikap kurang menyebabkan seseorang sulit untuk menentukan sikap untuk mengatasi perubahan yang terjadi pada dirinya baik secara fisik maupun psikologis. Sikap yang kurang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu tingkat pengetahuan yang rendah akan tetapi karena ibu telah memperoleh ataupun menggali informasi melalui media masa/cetak, pengalaman orang lain atau dari tenaga kesehatan terdekat maka bisa menyikapi dengan baik.

Umur berpengaruh terhadap sikap, dimana dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan masyoritas ibu berusia 46-50 tahun yaitu 45 responden (60.8%). Umur merupakan faktor yang penting dalam pembentukan sikap [16]. Semakin cukup usia seseorang, maka semakin baik cara mengekspresikan atau menanggapi masalah, jadi semakin matang usia seseorang maka dalam memahami suatu masalah akan lebih mudah.

Pendidikan juga salah satu faktor yang mempengaruhi sikap. Dari penelitian Ref. [17] kurangnya sikap ibu menghadapi premenopause disebabkan pendidikan yang ibu premenopause peroleh. Pada penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu pendidikan terakhir menengah (SMA, SMK) yang termasuk tingkat pendidikan menengah, hal ini berarti ibu sudah mampu mencerna informasi yang diperoleh mengenai pengetahuan dan pendidikan pesehatan untuk memperbaiki sikap ibu menghadapi premenopause.

Faktor lain yang berpengaruh pada sikap yaitu pendapatan. Dari data karakteristik didapatkan mayoritas ibu berpendapatan < UMR yaitu 38 responden (51.4%), sehingga keadaan sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi faktor fisik ibu, kesehatan, dan sikap dalam menyikapi suatu masalah. Ref. [2] mengatakan apabila faktor tingkat ekonomi keluarga termasuk cukup baik, ibu akan lebih memperhatikan penampilan fisik, pikiran rileks, mengontrol kesehatan dari awal, hal ini akan akan mengurangi beban fisiologi dan psikologis yang dirasakan. Dilihat dari hasil karakteristik maka bertentangan dengan hasil penelitian Proverawati. Dikarenakan pendapatan berkaitan erat dengan status sosial ekonomi, dimana sering kali status ekonomi menjadi penyebab terjadinya masalah kesehatan pada wanita. Termasuk dalam hal ini pendapatan yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada wanita premenopause [18].

Dalam islam, dipahami bahwa kehidupan manusia akan mengalami tiga fase, yaitu masa bayi, masa muda dan masa tua. Sehingga premenopause atau kondisi penuaan ini juga dipahami sebagai ketentuan Allah, di dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 54 [19] yang artinya

> Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa" (QS. 30:54).

C. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu menghadapi premenopause

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden paling banyak responden dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki sikap cukup sebanyak 35 orang responden (72.9%), dari hasil *uji korelasi spearman rank* dengan hasil perhitungan nilai *p value* didapat sebesar 0,002 sehingga (p<0,05), dan bisa

dibaca H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu menghadapi premenopause di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kulon Progo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ref. [20] dengan uji *chi square* diperoleh nilai p value 0,000 < 0,05 maka artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu menghadapi premenopause. Hal tersebut terjadi karena semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu premenopause maka akan berpengaruh terhadap sikap ibu tersebut. Walaupun pendidikan ibu rendah dengan pengetahuan yang kurang tetapi ada juga beberapa ibu yang memiliki sikap positif, oleh karenanya pengetahuan dapat diperoleh bukan hanya semata-mata dari pendidikan, tetapi pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain, media massa, media elektronik, serta lingkungan.

Menurut Ref. [21], pembentukan sikap ada 4 macam yaitu adopsi yaitu kejadian dari peristiwa yang berulang secara terus menerus, sehingga secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap. Diferensiasi yaitu Perkembangan intelegensi, bertambahnya pengalaman, maka ada hal yang tadinya dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Integrasi yaitu pembentukan sikap di sini terjadi secara bertahap dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal tertentu. Dan trauma yaitu pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Selain itu pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan baik memiliki sikap baik, sikap cukup dan bahkan tidak ada yang memiliki sikap kurang, dikarenakan perempuan yang memiliki pengetahuan yang baik terkait premenopause akan dapat memahami dan percaya diri dalam menangani masalah yang timbul saat terjadi perubahan. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Ref. [22] mengatakan jika sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA bahkan ada yang sampai perguruan tinggi, sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang cukup baik dan dapat saling berinteraksi satu sama lain saling memberikan masukan walaupun sebagian besar tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.

Hasil penelitian lain dari penelitian [23], responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 3 kali lebih dapat bersikap positif dalam menghadapi perubahan pada masa premenopause dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang berpeluang 23.000 kali lebih besar tidak siap menghadapi perubahan pada masa premenopasue dibanding dengan responden yang mempunyai pengetahuan.

Tingkat pengetahuan cukup memiliki sikap cukup sebanyak 35 orang responden (72.9%), dan sikap kurang sebanyak 4 orang responden (8.3%). hal ini bisa terjadi karena ibu-ibu premenopause yang mempunyai tingkat pengetahuan kategori cukup dengan sikap yang cukup juga bisa di pengaruhi oleh kurangnya dukungan eksternal seperti lingkungan yang mendukung dan memotivasi ibu premenopause agar bersikap baik selain itu meskipun hal tingkat pengetahuan cukup dengan sikap yang cukup menunjukkan kondisi yang positif akan tetapi perlu diteliti lebih mendalam lagi sehingga permasalahan utama berkaitan menghadapi premenopause dapat teridentifikasi.

Tingkat pengetahuan kurang memiliki sikap cukup dan sikap kurang, hal ini bisa diakibatkan karena kurangnya informasi ibu-ibu premenopause tentang menghadapi premenopause dan bisa juga karena

pekerjaan, kurangnya tokoh masyarakat, tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang menghadapi premenopause sehingga menimbulkan sikap kurang [24].

D. Keeratan hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu premenopause

Berdasarkan hasil *uji korelasi spearman rank* dengan hasil nilai koefisien korelasi = 0,347 bernilai positif dengan derajad keeratan rendah. Sehingga dari hasil uji korelasi tabel 4.5 menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dinyatakan erat dengan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel searah. Ketika tingkat pengetahuan ibu baik maka semakin baik pula sikap ibu, begitupun sebaliknya jika tingkat pengetahuan kurang maka sikap ibu akan kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ref. [25] diperoleh hasil tabulasi silang paling banyak responden pengetahuan sedang dengan memiliki sikap sedang sebanyak 26 orang responden (44,8%) dengan nilai *p-value* sebesar 0,004 <0,05 dengan nilai r = 0,359 artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam menghadapi premenopause di Dusun Karandon Malangan Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta dengan hubungan keeratan rendah. Hal tersebut terjadi karena mayoritas ibu pendidikannya menengah dan juga pekerjaan seorang ibu yang memadai akan memudahkan seseorang memperoleh pemahaman yang lebih, baik tentang premenopause dan cara melakukan kesiapan dalam menghadapi premenopause.

Hasil penelitian ini berbeda dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ref. [26] yang menyatakan dari *uji chi square* tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu dimana *p*= 0,41> 0,05. Hal tersebut disebabkan ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang premenopause tidak mempengaruhi sikap ibu untuk bersikap positif maupun negatif karena perbedaan antara pengetahuan tinggi dan rendah yang mempunyai sikap positif dan negatif tidak terlalu signifikan, dengan ibu yang berpendidikan menengah mempunyai sikap positif 52,9% dan ibu berpendidikan tinggi mempunyai sikap positif 52,9%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan: mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap cukup sebanyak 64.9%, 68.9%. Hasil analisis *spearman rank* diperoleh hasil nilai p value = 0,002 (nilai p <0,05), dengan keeratan rendah dan bersifat positif dengan nilai r sebesar 0,347. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu menghadapi premenopause.

References

[1] Setiawan, R., Iryanti, I., & Muryati, M. (2020). Efektivitas Media Edukasi Audio-visual dan Booklet terhadap Pengetahuan Premenopause, Efikasi Diri dan Stres pada Perempuan Premenopause di Kota Bandung. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, *2*(1), 1-8.
[2] Proverawati, A. & Sulistyawati, E. (2017). *Menopause dan Syndrome Pre Menopause.* Yogyakarta: Nuha Medika.
[3] Badan Pusat Statistik Kulon Progo (2021). *Kapanewon Lendah Dalam Angka 2020*. Daerah Istimewa Yogyakarta: BPS Kabupaten Kulon Progo.
[4] Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan.* Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Praworohardjo.

[5] Estiani, M & Dhuhana, C. (2015). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Perempuan Pramenopause Terhadap Sikap Menghadapi Menopause Di Desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. Vol. 2(2), 101-105.
[6] Suhaidah, D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan perempuan dalam menghadapi premenopasue di wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Pulo Gebang Jakarta Timur. *Jurnal Ilmu Keperawatan* , 81-85.
[7] Kusumawati, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Premenopause Di Desa Berangas Timur Kab.Barito. *Jurnal Publikasi kebidanan, 10*(1), 13–20.
[8] Notoadmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan Revisi*. Jakarata: Rineka Cipta.
[9] Afriani, R. & Fatmawati, Tina. (2020). Pengetahuan dan Sikap Wanita Premenopause dalam Menghadapi Perubahan-Perubahan pada Masa Premenopause. *Jurnal Akademik Baiturrahim Jambi, 9*(1), 104-109.
[10] Herminjau, K. (2015). Tingkat Domain (BLOOM) Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Kebutuhan Nutrisi. *Jurnal Ners., 194*, 192-195.
[11] Puspitasari, B. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Perempuan Premenopause dalam Menghadapi Masa Menopause. *Jurnal Kebidanan*, *9*(2), 115–119.
[12] Sari, S. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Di Puskesmas Pekan Baru. *Jurnal Endurance, 2*(2), 117-123.
[13] Batool, S. (2017). Menopause Attitude and Sympotoms in Peri and Post Menopauseal Working Women. *Pakistan Journal of Psycological Research, 32*(1), 55-57.
[14] Lusina, S. Nofiyanti & Rengganis, D. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap. *Jurnal Majority*, *4*(8), 13-20.
[15] Agustiawati, A. & Sulistiyaningsih, S. H. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Premenopause Terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Masa Menopause Di Desa Padangan Kecamatan Winong. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, *8*(2), 25-47
[16] Sunaryo. (2014). *Pendidikan Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: Salemba.
[17] Pranatiwi, D. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Menghadapi Premenopause di Dukuh Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 26-33.
[18] Setyani, H & Ayu, S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Wanita Preenopause Di Desa Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016. *Jurnal Medika Respati, 14*(2), 105-112.
[19] *Al Quran dan terjemahan*. 2014. Jakarta: Dharma art
[20] Adesta, R, & Nua, E. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menghadapi Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Beru. *Jurnal Keperawatani dan Kesehatan Masyarakat*, *6*(1), 42-55.
[21] Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiset.
[22] Diniyati, Heryani, N & Herwani, N. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perempuan Premenopause Menghadapi Perubahan Pada Masa Menopause Di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Panmed, 11*(1), 17-22.
[23] Pasaribu, C. J. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Pramenopause Dalam Menghadapi Perubahan pada Masa Menopause di Lingkungan Iii Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2020. *Journal Health Of Education*, *3*(1), 1-6.
[24] Mardiyanti, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Ibu Pramenopause*. STIKES Ngudio Husada.
[25] Indah, R. A. (2019). *Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Menopause di Dusun Krandon Malangan Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
[26] Siswantini, C. P., & Kirnantoro, M. K. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menopause dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menopause pada Wanita Usia 40-45 Tahun di Dusun Keputren Pleret Bantul* (Doctoral Dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).

Penulis



Isnaini Nurkholimah adalah mahasiswa program sarjana di Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (email: iznainin05@gmail.com).

E-ISSN 2962-4142
DOI: 10.56741/bikk.v1i02.130
P-ISSN 2962-5734



Ismarwati adalah dosen di Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Penjaminan Mutu pada Fakultas Ilmu Kesehatan di universitas yang sama. Pendidikan magister diperoleh dari Universitas Gadjah Mada. Pendidikan doktor diperoleh dari Universitas Sebelas Maret. (email: ismarwati@unisayogya.ac.id).